

PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK OLEH PENGAWAS DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU IPS PADA SMP NEGERI KABUPATEN GAYO LUES

Masitah Br S,¹ Cut Zahri Harun,² Nasir Usman ²

¹ Pengawas Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Gayo Lues, Indonesia

² Prodi Magister Administrasi Pendidikan, Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Indonesia

Koresponden: masitah1115@gmail.com

ABSTRACT: *Academic supervision is an assistance provided to teachers to improve the ability, learning process and their performance. The purpose of this study was to find out academic supervision program, academic supervision implementation, academic supervision techniques and follow up activities of academic supervision implementation at State Junior High Schools of Gayo Lues Regency. This study used qualitative approach and descriptive method. Data were collected through interviews, observation and documentation study. Subjects in this study were school supervisors, principals and teachers. The results showed that (1) The program of supervision that has not been done organized by supervisors in school scheduled like planning, scheduled of activities and programming; (2) The but implementation of academic supervision has been implemented, although has not been scheduled but implementation, assessment, and development remain to be implemented by the supervisor in school; (3) The techniques of academic supervision carried out were: classroom visits, classroom observations, individual counseling and group counseling; and (4) Follow-up activities were carried out by joining teachers who had same problem together, getting coaching from supervisors and fostering kinship attachment among them, in addition, supervisors can determine the development of teachers as well as the success of teaching. From those it will be seen that teachers can improve their performance and for teachers who did not meet the standards should undertake clinical supervision coaching or ongoing guidance for those who have not been optimal in teaching.*

Keywords: *academic supervision, school's supervisor and teacher performance*

ABSTRAK: Supervisi akademik merupakan bantuan yang diberikan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana program supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, teknik-teknik supervisi akademik dan tindak lanjut pelaksanaan supervisi akademik pada SMP Negeri Kabupaten Gayo Lues. Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Program supervisi akademik oleh pengawas di sekolah belum tersusun baik perencanaan, jadwal kegiatan, dan pelaksanaan program; (2) Pelaksanaan supervisi sudah terlaksana, meskipun belum terjadwal pelaksanaan, penilaian dan pembinaan tetap dilaksanakan oleh pengawas; (3) Teknik-teknik supervisi akademik dilakukan dengan kunjungan kelas, observasi kelas, bimbingan individual, dan bimbingan kelompok; dan (4) Tindak lanjut supervisi akademik dilakukan dengan mengikutsertakan guru yang permasalahan sama, mendapatkan pembinaan dari pengawas, sehingga guru dapat meningkatkan kinerja, bagi guru yang belum memenuhi standar harus dilakukan pembinaan, supervisi klinis atau bimbingan berkelanjutan bagi guru yang belum maksimal dalam mengajar.

Kata kunci: supervisi akademik, pengawas sekolah, dan kinerja guru

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wadah untuk mencapai tujuan nasional, salah satu

komponen yang sangat menentukan terselenggaranya proses pendidikan, adalah meningkatnya kualitas sumber daya manusia

menjadi masyarakat Indonesia yang maju, sehingga merupakan aspek penting dan menjadi faktor utama dalam menentukan kualitas sumber daya manusia, hal ini dapat dilihat dari isi pembukaan UUD 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa “salah satu tujuan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan tujuan pendidikan yang ingin dicapai yaitu: “Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab”.

Menurut Mustofa (2013), “istilah supervisi berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua akar kata yaitu: *super* yang artinya “di atas” dan *vision*, mempunyai arti “melihat” maka secara keseluruhan supervisi diartikan sebagai “melihat dari atas”. Supervisi diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah sebagai pejabat yang kedudukannya di atas atau lebih tinggi dari guru untuk melihat atau mengawasi pekerjaan guru. Dengan demikian supervisi dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah untuk membimbing, mengawasi, dan menilai kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran.

Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang

dilakukan secara efektif, agar supervisi dapat dilaksanakan secara efektif dalam mengembangkan kemampuan guru, maka perlu diadakan penilaian kinerja sehingga bisa ditetapkan aspek apa saja yang perlu diukur, dikembangkan dan bagaimana cara mengembangkannya sehingga kinerja guru dapat meningkat. Untuk mengetahui adanya peningkatan maka supervisi dilakukan secara berkelanjutan dan kontiniu.

Fungsi sekolah tidak akan efektif apabila komponen dari sistem sekolah tidak berjalan dengan baik. Salah satu komponen sekolah adalah guru, guru yang menjadi sasaran utama pelaksanaan supervisi sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru, menyebutkan bahwa: “tugas utama seorang guru adalah mengajar atau melaksanakan kegiatan belajar mengajar”. Dengan demikian dapat dikatakan guru yang profesional akan dapat mengelola kegiatan belajar mengajar secara lebih baik sehingga dapat meningkatkan mutu proses dan hasil belajar siswa.

Kondisi nyata yang terjadi di SMP Negeri Kabupaten Gayo Lues berdasarkan observasi dan supervisi penulis, masih ada guru mengajar tanpa membuat perencanaan pembelajaran, belum mampu memilih metoda, media dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, serta jarang kepala sekolah melakukan supervisi rendahnya hasil kinerja guru sehingga berdampak pada peserta didik, hampir sama dengan penelitian terdahulu (Budiarti 2015), mengatakan bahwa rendahnya minat siswa pada mata pelajaran kimia diakibatkan cara mengajar guru yang tidak/kurang menarik, bila ditinjau dari kondisi guru adalah kurang mampu menguasai

materi cara guru menyampaikan materi pelajaran dilakukan secara teoritik saja, disebabkan kurang mendapat pelatihan untuk mengasah kompetensi untuk mendukung kinerja, kurangnya pemberian motivasi, bimbingan dan supervisi dari kepala sekolah secara kontiniu dan berkelanjutan sehingga hasilnya sangat rendah.

Berdasarkan studi pendahuluan terdahulu menunjukkan bahwa pengawas juga belum maksimal melakukan bimbingan ke sekolah binaan, hanya sebahagian kecil pengawas bekerja sesuai dengan program. Program kegiatan supervisi tidak terjadwal tetapi supervisi ke sekolah tetap dilaksanakan, selain itu masih ada pengawas belum kompeten kurang mendapat pelatihan untuk mengasah kompetensinya dan jejang pendidikan yang dimiliki pengawas kurang linier dengan disiplin ilmu D III (Diploma) dengan S1 (Strata1). Selanjutnya pengawas juga belum sepenuhnya memiliki kompetensi dan kualifikasi S2, sesuai dengan Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007, sehingga pengawas perlu meningkatkan kompetensi dan kualifikasi pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Sebaiknya kepengawasan dilaksanakan sesuai program, direncanakan dan terjadwal, kepala sekolah dan pengawas secara bersamaan melakukan supervisi agar menemukan, dan memecahkan masalah di sekolah sehingga mendapat solusi dari permasalahan agar guru dapat meningkatkan kinerjanya. Serta dibutuhkan peran serta dinas pendidikan, pemerintah daerah dan instansi terkait sebagai pemerhati pendidikan, Umumnya kepala sekolah belum rutin melakukan kunjungan kelas, terbatasnya waktu melaksanakan bimbingan dan

memberi bantuan kepada guru dalam meningkatkan kinerja. Berbagai permasalahan dalam pendidikan tentang mutu dan kualitas pendidikan dalam rangka peningkatan kinerja guru menjadi salah satu alasan dari peneliti untuk mengkaji tentang pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas dalam meningkatkan kinerja guru IPS pada SMP Negeri kabupaten Gayo Lues.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dan pendekatan kualitatif, sesuai dengan pendapat (Sugiyono 2014), bahwa “deskriptif teori dalam suatu penelitian yang merupakan uraian sistematis tentang teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan variabel yang diteliti”. Variabel penelitian yaitu supervisi akademik yang dilakukan pengawas dengan menggunakan instrumen sedangkan variabel yang teliti adalah guru yang melaksanakan proses belajar mengajar.

Subjek penelitian adalah Pengawas, Kepala Sekolah, dan Guru. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama tiga bulan, yaitu mulai tanggal 10 Februari s.d. 30 April 2016 pada semua Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Gayo Lues. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Selain itu peneliti menggunakan alat bantu seperti kamera digital yaitu untuk mengabadikan proses berlangsungnya penelitian dengan tujuan agar data ditetapkan bisa lebih akurat.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, pengumpulan data yang dilakukan sesuai dengan paparan. Menurut (Satori dan Komariah 2012), bahwa “Peneliti Sebagai *“key instrument”*” peneliti membuat sendiri

perangkat alat observasi, pedoman wawancara dan pedoman penilaian dokumentasi yang digunakan sebagai panduan umum dalam proses pencatatan. dalam pengumpulan data, si peneliti harus terjun sendiri ke lapangan secara aktif. Teknik pengumpulan data yang sering digunakan ialah observasi partisipasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data dan informasi yang telah diperoleh penulis, selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan mulai dari awal penelitian sampai akhir penelitian dengan merujuk landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Analisis adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkan dalam pola, tema dan katagori. Sedangkan tafsiran dilakukan untuk memberikan makna kepada analisis, dengan jalan menjelaskan pola atau kategori mencari hubungan berbagai konsep.

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan mengikuti prosedur atau langkah-langkah. Menurut (Moleong 2014), prosedur analisis data antara lain:

- a) mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri;
- b) mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar dan membuat indeksnya; dan
- c) berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan temuan umum.

Dalam studi lapangan sebagai bahan

mentah terlebih dahulu akan direduksi dengan cara merangkum dipilih hal-hal yang pokok untuk difokuskan kepada hal-hal yang lebih penting, disusun secara sistematis dengan jelas dicari tema dan polanya sehingga mudah dipahami. Kegiatan reduksi ini dilakukan terus menerus sejak data dikumpulkan dengan demikian kesimpulan yang diambil pada awalnya masih bersifat tentative dan agak kabur kemudian dikembangkan setelah diperoleh data dan informasi secara *grounded*. Setelah dianalisis dan diinterpretasikan selanjutnya, dilakukan penyimpulan. Kesimpulan yang dimuat sebagaimana yang terlihat pada hasil penelitian adalah setelah ditrianggulasi antara pengawas, kepala sekolah, dan guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Supervisi Akademik

Program supervisi belum disusun sesuai dengan perencanaan, jadwal kegiatan, dan pelaksanaan program sesuai kebutuhan dan kondisi nyata dilapangan, program supervisi harus disusun realistis dan dikembangkan berdasarkan kebutuhan sekolah setempat. Dalam penyusunan rencana program kegiatan tersebut dapat melibatkan guru dan pengawas, sehingga keduanya dapat bertanggung-jawab dalam pelaksanaan kegiatan supervisi di sekolah dan mengetahui apa yang harus dipersiapkan.

Menurut (Syukri 2015) bahwa “program supervisi harus *realistis* dan dapat dilaksanakan sehingga benar-benar membantu mempertinggi kemampuan guru”. Jadi dapat disimpulkan program supervisi yang dilakukan pengawas harus realistis sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan sehingga dapat membantu mempertinggi

kemampuan guru dalam pembelajaran.

Program supervisi yang dilakukan pengawas dalam meningkatkan kinerja guru, meliputi rencana program tahunan, program semester dan RKM/RKA. Penyusunan program supervisi akademik yang dilaksanakan oleh pengawas di sekolah lebih menitik beratkan pada permasalahan diantaranya: (1) Kelengkapan administrasi yang meliputi: Program Tahunan, Program Semester, Silabus, RPP, KKM, Kelender pendidikan, Agenda harian, Jadwal pelajaran, Absensi, dan Analisis nilai ulangan; (2) Peningkatan penguasaan metode pembelajaran; dan (3) Penguasaaan sistem penilaian hasil belajar.

Pelaksanaan Supervisi Akademik

Pelaksanaan supervisi akademik pada SMP Negeri Kabupaten Gayo Lues dilakukan dengan kunjungan kelas yaitu untuk memperoleh gambaran yang jelas terhadap kemampuan guru. Menurut (Fathurrohman 2011), bahwa “kegiatan supervisi yang dilakukan pengawas lebih berupaya memberikan bimbingan supervisi, dorongan, dan pengayoman bagi satuan pendidikan, yang bersangkutan diharapkan terus menerus dapat meningkatkan mutu pendidikan maupun pelayanan”. Kegiatan pembinaan dilakukan dalam bentuk, memberikan arahan saran dan bimbingan. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi memberikan bimbingan, arahan, dorongan, dan pengayoman bagi satuan pendidikan dilakukan secara sistematis dan terus menerus dalam rangka mengembangkan profesional guru.

Teknik-teknik yang Digunakan Dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik

Teknik supervisi yang dilakukan pengawas pada SMP Negeri Kabupaten Gayo Lues menggunakan kunjungan kelas, observasi kelas, bimbingan individual dan bimbingan kelompok dalam hal ini dapat memantau bagaimana kondisi kelas, kemampuan guru dalam mengajar, menguasai kelas, menguasai metode dan bahan ajar, dan lainnya. Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi perseorangan terhadap guru, pengawas hanya berhadapan dengan seorang guru sehingga hasil supervisi dapat diketahui kualitasnya, teknik supervisi individual terdiri atas lima macam yaitu: kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antar kelas, dan menilai diri sendiri.

Menurut (PMPTK 2010), bahwa “ada tiga belas teknik supervisi kelompok, sebagai berikut: 1) kepanitiaan-kepanitiaan; 2) kerja kelompok 3) laboratorium kurikulum; 4) baca terpimpin; 5) demonstrasi pembelajaran; 6) darmawisata; 7) kuliah/studi; 8) diskusi panel; 9) perpustakaan jabatan; 10) organisasi profesional; 11) bulletin supervisi; 12) pertemuan guru; dan 13) lokakarya atau konferensi kelompok”. Teknik supervisi kelompok dapat dilakukan seperti kepanitiaan, kerja kelompok, laboratorium, demonstrasi pembelajaran, darmawisata, kuliah/studi, diskusi panel, perpustakaan, organisasi profesional, bulletin supervisi, pertemuan guru, dan lokakarya namun tidak semua dilakukan hanya beberapa saja tergantung bagaimana permasalahan guru. Pengawas harus mengetahui karakter teknik serta sifat atau kepribadian guru sehingga teknik yang digunakan sesuai dengan kebutuhan guru.

Menurut (Purnawanti 2016), bahwa

“ada beberapa teknik pembinaan yang digunakan dalam rangka peningkatan kemampuan guru, yaitu kunjungan kelas, pertemuan pribadi, rapat dewan guru, kunjungan antar kelas, kunjungan sekolah, kunjungan antar sekolah, penerbitan profesional, penataran, pertemuan dalam kelompok kerja, pemanfaatan guru model serta kunjungan beberapa pengawas ke luar wilayah binaan”. Teknik supervisi yang digunakan sangat sesuai dan dapat mempermudah dalam pemberian layanan terhadap guru mengingat jarak sekolah sangat berjauhan sehingga pengawas dapat berkunjung ke luar wilayah binaan secara bersamaan dan guru mendapat perlakuan dan penanganan yang sama.

Tindak-lanjut Supervisi Akademik

Kegiatan tindak lanjut sangat diharapkan terjadinya perubahan perilaku yang positif pada seorang guru, pelaksanaan diawali dengan pertemuan balikan yang merupakan tahap yang paling penting dilakukan untuk mengembangkan perilaku guru dengan cara memberikan balikan sehingga memperoleh dampak nyata bagi peningkatan profesional.

Menurut (Suraiya 2016), bahwa “diskusi kelompok merupakan suatu kegiatan yang dilakukan bersama guru-guru dan bisa juga melibatkan tenaga administrasi, untuk memecahkan berbagai masalah di sekolah dalam mencapai suatu keputusan”. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan mutu pembelajaran perlu melakukan umpan balik sehingga tercipta suasana komunikasi yang tidak menimbulkan ketegangan, tidak menonjolkan otoritas, memberi kesempatan untuk mendorong guru memperbaiki penampilan dan kinerja dalam pembelajaran, untuk

memecahkan berbagai masalah di sekolah. Melalui diskusi kelompok yang bersifat kemitraan dan kekeluargaan, terbuka, manusiawi dan saling menghormati dapat mencari solusi terbaik dalam upaya peningkatan mutu.

Berdasarkan hasil tindak-lanjut yang dilakukan pada tahun berjalan dari 35 orang guru, 2 orang hasilnya baik, 31 orang perlu pembimbingan pada kegiatan penutup, dan 2 orang perlu dilakukan pembimbingan berkelanjutan (supervisi klinis), pada tahun berikutnya pengawas perlu memprogramkan supervisi klinis bagi 2 orang guru, dan 31 orang guru dilakukan pembimbingan sehingga hasilnya maksimal. Meskipun perubahan hanya sedikit akan tetapi bila dilakukan secara rutin dan berkelanjutan, perubahan tersebut akan mengalami peningkatan.

KESIMPULAN

Program supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas merupakan keharusan yang wajib dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh:

1. program supervisi akademik yang disusun oleh pengawas, perencanaan, jadwal, dan program supervisi belum terlaksana dengan baik;
2. pelaksanaan supervisi yang dilakukan pada tahun yang lalu menjadi pedoman bagi penilaian kinerja guru;
3. teknik supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas melalui, observasi kelas, kunjungan kelas, bimbingan individu untuk guru yang bersangkutan atau pertemuan kelompok (bimbingan kelompok) bagi guru yang permasalahannya sama; dan

4. rencana tindak lanjut yang dilakukan pengawas belum sepenuhnya terprogram, namun tetap dilaksanakan, bagi guru yang belum memenuhi standar harus dilakukan pembinaan, atau supervisi klinis.

DAFTAR KEPUSTAKAAN.

- Budiarti, W. 2015. Pelaksanaan supervisi akademik dalam rangka peningkatan kinerja guru. *Jurnal Unsyiah*, 3(2), 22-30.
- Fathurrohman, P. 2011. *Supervisi Pendidikan Dalam Pengembangan Proses Pengajaran*. Aditama, Bandung.
- Moleong, L. J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakaya, Bandung.
- Mustofa, S. 2013. *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru Dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Ar-Ruzz Media, Jogjakarta.
- PMPTK. 2010. *Metode, Teknik Supervisi Akademik dan Pengembangan Instrumen*. Kemendiknas, Jakarta.
- Purnawanti, E. 2016. Supervisi dalam Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Gugus Sekolah. *Jurnal Unimal Malang*, 1 (5), 165-175.
- Satori, D. dan K. Aan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Permendiknas RI Nomor 12 Tahun 2007. tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Pengawas*.
- Suraiya. 2016. Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Gugus pada SD Negeri Lam Ura Kecamatan Simpang Tiga Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Unsyiah*, 4 (1), 144-157.
- Syukri. 2015. Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar pada Gugus I UPTD Dewantara Aceh Utara. *Jurnal Unsyiah*, 3 (2), 79-90.
- Undang-Undang Nomor. 20 Tahun 2003. 2013. tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Sinar Grafika, Jakarta.